

Keterampilan Penyuluh Agama Menggunakan Variasi Pembelajaran dalam Penyampaian Materi Penyuluhan

Alda Hutasoit¹, Divanni Situmorang², Febru Sanday Siregar³, Elisawati Hutabarat⁴, Grace Debora Romaito Simamora⁵, Roarta Agustina Marpaung⁶

^{1,4,5,6}) Pendidikan Penyuluh Agama Kristen ^{2,3})Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Tarutung

e-mail: aldahutasoit2020@gmail.com, divannisitumorang09@gmail.com, elisawatihutabarat08@gmail.com, gracesimamora11@gmail.com, roartomarpaung@gmail.com

Abstrak

Proses penyuluhan akan baik apabila seorang penyuluh mempunyai keterampilan dasar dalam mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan keterampilan variasi pembelajaran dalam penyampaian materi penyuluhan. Keterampilan dalam penyuluhan sangat penting bagi penyuluh agama Kristen untuk menyampaikan materi dan menunjang tercapainya suatu tujuan pembelajaran kepada masyarakat binaan. Seorang penyuluh melakukan variasi dengan melakukan perubahan dalam kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk mengurangi kebosanan dan kejenuhan dalam proses dalam proses penyuluhan. Penelitian menggunakan kajian pustaka dengan menghimpun informasi yang relevan dengan topik. Hasil penelitian ini menyatakan keterampilan bervariasi yang dilakukan penyuluh bertujuan untuk mengurangi kebosanan dan kejenuhan serta pemberian motivasi belajar agar aktif dan terfokus. Seorang penyuluh agama Kristen harus terampil menyampaikan materi penyuluhan yang berlandaskan Alkitab dengan baik dan benar dalam dirinya sendiri memiliki keyakinan, kepercayaan yang teguh, menguasai bahan ajar, mampu mengelola kelas, mampu memiliki metode penyuluhan yang cocok.

Kata Kunci: Keterampilan variasi, Penyuluh Agama, Materi Penyuluhan

Abstract

The extension process will be good if an instructor has basic teaching skills. This research aims to use learning variation skills in delivering counseling material. Skills in counseling are very important for Christian religious instructors to deliver material and support the achievement of learning objectives to the target community. An extension agent varies by making changes in extension activities aimed at reducing boredom and saturation in the extension process. Research uses literature review by collecting information relevant to the topic. The results of this research state that the varied skills carried out by instructors aim to reduce boredom and burnout as well as provide motivation for learning to be active and focused. A Christian religious instructor must be skilled in conveying counseling material based on the Bible properly and correctly in himself, having firm confidence, belief, mastering the teaching materials, being able to manage the class, and being able to have suitable extension methods.

Keywords: *Variation skills, Religious Counselors, Extension Materials*

PENDAHULUAN

Keterampilan menggunakan variasi adalah salah satu keterampilan mengajar yang wajib dikuasai sang seorang pengajar dan penyuluh. Pada proses pembelajaran dalam memberikan pembinaan kepada peserta didik tidak jarang rutinitas yang dilakukan penyuluh seperti masuk kelas, absensi peserta didik, mengumpulkan tugas atau menyampaikan pertanyaan yang menghasilkan peserta didik jenuh serta bosan. Subjek merupakan anak manusia yang mempunyai taraf konsentrasi terbatas sebagai akibatnya membutuhkan suasana baru yang membentuk pikiran yang positif serta bersemangat buat melanjutkan aktivitas belajar. Dengan kondisi tadi, pengajar wajib pintar memakai seni situasi mengajar dengan membarui gaya mengajar memakai media pembelajaran, atau membarui pola hubungan dengan maksud untuk membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan.¹ Menurut Solihatin, variasi aktivitas pembelajaran ialah perubahan proses aktivitas yang bertujuan untuk menaikkan motivasi peserta didik, dan mengurangi kebosanan serta kebosanan. Variasi cara guru mengajar, variasi penggunaan media dan alat pembelajaran, dan variasi pola interaksi dan aktivitas peserta didik. Interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat bervariasi. agar guru dan peserta didik selalu menunjukkan semangat belajar dan mengajar, tekad dan partisipasi penuh.²

Proses penyuluhan dalam menyampaikan materi kepada masyarakat binaan yaitu kepada remaja atau peserta didik pada proses pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu bersemangat, tekun serta penuh partisipasi. Senada dengan Usman bahwa variasi stimulus adalah aktivitas guru dalam rangka proses hubungan pembelajaran yang bertujuan buat mengatasi kebosanan peserta didik supaya dalam situasi belajar peserta didik selalu menunjukkan ketekunan, semangat, dan partisipasi penuh.³ Penggunaan variasi pedagogi oleh guru dimaksudkan buat menarik perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sedang dibahas, menjaga kestabilan proses pembelajaran baik fisik juga mental, membangkitkan motivasi belajar selama proses pembelajaran, mengatasi situasi serta mengurangi kebosanan pada pembelajaran. proses pembelajaran serta memberikan

¹ Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 159

² Andrianus Nababan et al., *Micro Teaching Pendidikan Agama Kristen*, N.D.

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 84

kemungkinan partisipasi layanan pembelajaran individual.⁴ Terlebih seorang penyuluh Agama dalam melaksanakan penyuluhan bagi pembelajaran penyuluh dengan peserta didik. Penyuluh agama adalah orang yang berperan dalam bertugas atau berprofesi memberikan pendidikan, bimbingan dan penerangan kepada masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah dengan menggunakan bahasa agama.⁵ Penentuan jenis metode, bimbingan maupun teknik penyuluhan ditentukan oleh masing-masing penyuluh dan kelompok masyarakat binaan dengan memperhatikan kondisi dan situasi tempat penyuluhan dilakukan. Dalam memilih teknik penyuluhan perlu diperhatikan minat, tingkat kecerdasan dan kondisi setiap kelompok masyarakat binaan. Oleh karena itu seorang penyuluh agama harus menggunakan teknik penyuluhan secara bijaksana.⁶ Dimana Keaktifan dan antusias peserta mengikuti pelatihan sejak dari dimulainya kegiatan sampai berakhir, menunjukkan bahwa kegiatan ini disambut sangat baik oleh peserta.⁷ Sehingga pentingnya menggunakan keterampilan bervariasi penyuluhan agama dalam pengajaran materi penyuluhan untuk meningkatkan motivasi belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dalam jenis kajian pustaka. Purwono mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kajian pustaka adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat di peroleh dari buku- buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.⁸ Sebagai sebuah karya ilmiah, penelitian harus berlandaskan pada teori yang kuat serta berasal dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode yang

⁴ Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 60

⁵ Rosdialena Rosdialena et al., “Keterampilan Komunikasi Terapeutik Penyuluh Agama di Kota Padang,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 2 (2021): 209.

⁶ Andrianus Nababan et al., “The Development of an Instructional Material Book for Increasing the Effectiveness of the Learning Process in the Department of Religious Extension Education” 9, no. 3 (2023): 924–935.

⁷ Roza Yulida et al., “Peningkatan Keterampilan Penyuluh Dan Petani Sagu Melalui Pelatihan Pembuatan Media Video Penyuluhan,” *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)* 2, no. 1 (2018): 91.

⁸ Purwono. (2010). Studi kepustakaan. Di akses 22 April 2019, dari <http://www.scribd.com/doc/49046967/STUDI-KEPUSTAKAAN>

tepat untuk menemukan teori yang baik adalah dengan melakukan literature review (kajian pustaka).⁹

A. Pengertian Keterampilan Variasi Bagi Penyuluh Agama

Penyuluh Agama Kristen memiliki peran penting untuk membantu masyarakat yang dibimbingnya dalam menghadapi tantangan dan perubahan di Era Society 5.0. Perubahan dan tantangan yang terjadi pada era ini meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti teknologi, sosial, dan budaya.¹⁰ Sehingga seorang penyuluh agama menggunakan variasi agar dapat digunakan kepada peserta binaan. Komunikasi para penyuluh dan dalam hal ini penyuluh perlu mengasah kemampuan dalam berkomunikasi demi menyukseskan tugas penyuluhan yang diemban. Seorang penyuluh memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, pelayanan penyuluhan juga menjadi semakin efektif.¹¹

Variasi stimulasi adalah suatu kegiatan guru dalam mengenal konteks interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.¹² Karena menurut Hasibuan faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang begitu-begitu saja akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat peserta didik terhadap pelajaran, guru, dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar.¹³ Demikian Mulyasa mengatakan, Variasi pada pembelajaran ialah perubahan pada proses aktivitas yang bertujuan buat menaikkan motivasi belajar peserta didik, dan mengurangi kejenuhan serta kebosanan. Pada proses pembelajaran buat mencapai keberhasilan pada pembelajaran tugasnya pengajar perlu menghasilkan variasi atau selingan pada suatu jam pelajaran yaitu adanya keanekaragaman dalam penyajian aktivitas belajar¹⁴. Memakai variasi dalam konteks proses belajar mengajar artinya ialah perbuatan pengajar dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan mengatasi

⁹ Widiarsa, "Kajian pustaka (literature review) sebagai layanan intim Pustakawan berdasarkan kepakaran dan minat Pemustaka," *Media Informasi* 28, no. 1 (2019): 111–124.

¹⁰ Chintya Megaria Situmeang dan Ronal Sagala, "Kesiapan Penyuluh Agama Kristen dalam Menghadapi Tantangan dan Perubahan di Era Society 5.0," *Jurnal pendidikan Penyuluhan Agama Kristen* 1, no. 1 (2023): 31–46.

¹¹ Melina Agustina Sipahutar et al., "Etika Komunikasi Penyuluh Agama Kristen," no. 2986 (2023): 19–30.

¹² Nababan et al., *MICRO TEACHING PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*.

¹³ Hasibuan, JJ. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 78.

kebosanan peserta didik, sebagai akibatnya pada konteks proses belajarnya peserta didik senantiasa membagikan ketekunan, keantusiasan dan berperan secara aktif.

Secara umum keterampilan variasi merupakan keterampilan pengajar untuk menjaga supaya iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sebagai akibatnya peserta didik menunjukkan perilaku antusias dan ketekunan, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif pada setiap langkah aktivitas pembelajaran. Keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan pengajar dalam melakukan perubahan di pada proses pembelajaran, baik perubahan dalam gaya mengajar, ragam media pembelajaran, serta pola hubungan peserta didik dalam kegiatan belajar.¹⁵ Sehingga keterampilan penyuluh agama adalah kegiatan penyuluh supaya proses pembelajaran dengan menggunakan media dan metode tak membosankan yang berbeda-beda dalam setiap pertemuan sebab pada aktivitas belajar mengajar peserta didik membutuhkan suasana yang aman dan bersemangat untuk menaikkan motivasi belajar peserta didik.

B. Tujuan Keterampilan Variasi

Tujuan Keterampilan pengajar Mengadakan Variasi pada pembelajaran akan membentuk pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sebagai akibatnya sasaran pembelajaran bisa tercapai. Nababan mengatakan mampu memenuhi lebih banyak keinginan peserta didik, mengingat pola belajar peserta didik berbeda-beda, karena bila selalu menggunakan satu pola mengajar akan merugikan banyak peserta didik.¹⁶ Tujuan mengadakan variasi berdasarkan artinya :meningkatkan serta

- a. Memelihara perhatian peserta didik, Pada proses transfer ilmu perhatian peserta didik sangat diharapkan supaya peserta didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan pengajar. oleh sebab itu pengajar melakukan variasi pembelajaran buat menarik perhatian serta fokus anak sebagai akibatnya anak tak kehilangan fokus. umumnya pengajar akan menyampaikan fokus suara, menyampaikan ice breaking, serta melakukan kontak mata di peserta didiknya.

¹⁵ Uniarsi, dkk. 2014. *Penerapan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa*.

¹⁶ Nababan et al., *MICRO TEACHING PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*.

- b. Menaikkan motivasi, Pembelajaran yang menyenangkan akan menghasilkan peserta didik nyaman buat belajar. Rasa nyaman akan menaikkan motivasi serta semangat pada diri peserta didik buat belajar.
- c. Menghasilkan perilaku positif terhadap pengajar pada sekolah, seseorang pengajar yang kurang menguasai kelas atau belum bisa membentuk suana belajar yang menyenangkan akan membuat peserta didik jenuh dan tentunya peserta didik mempunyai evaluasi tersendiri terhadap pengajar tadi. pengajar yang bijaksana dan pintar mengambil hati atau menarik perhatian peserta didik menggunakan menggunakan gaya belajarnya akan menghasilkan evaluasi positif serta kepercayaan peserta didik tersebut kepada gurunya.¹⁷

C. Prinsip-Prinsip Mengadakan Variasi

Pada penerapannya keterampilan mengadakan variasi pembelajaran dalam menyampaikan materi penyuluhan perlu memperhatikan beberapa prinsip sebelum mengimplementasikan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran di kelas. menurut Hasibuan pada Rohimah (2017:12) prinsip penerapan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran yang berkaitan menggunakan pencapaian tujuan pembelajaran artinya menjadi berikut:

1. Variasi hendaknya dipergunakan dengan maksud tertentu, relevan dengan tujuan yang dicapai sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik serta hakikat pendidikan. Penggunaan variasi yang beragam memang diperbolehkan tetapi perlu buat mengetahui terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai serta karakter dari setiap peserta didik. Tujuan dari aplikasi keterampilan variasi ialah untuk membantu peserta didik belajar menggunakan cara yang menyenangkan bukan menimbulkan kebingungan yang berkaibat terganggunya proses belajar mengajar.
2. Variasi wajib dipergunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tak menghambat perhatian peserta didik serta tidak menghambat pelajaran. Perencanaan sebelum melaksanakan keterampilan variasi memang sangat dibutuhkan untuk menghindari kejanggalan selama proses pembelajaran

¹⁷ Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

3. Komponen variasi eksklusif memerlukan perencanaan yang baik. Perencanaan keterampilan variasi bermanfaat buat memudahkan pengajar dalam proses pelaksanaannya. Perencanaan keterampilan variasi secara eksplisit dicantumkan pada planning pelajaran. tetapi tidak wajib keseluruhan variasi dituliskan pada perencanaan pembelajaran karena variasi pula bisa bersifat fleksibel sesuai dengan situasi pembelajaran.

D. Komponen-Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi pada mengajar mempunyai beberapa komponen. Variasi pada mengajar ini mencakup seluruh gaya mengajar, metode, media serta alat pembelajaran yang dipergunakan menjadi sarana penyampaian materi. intinya variasi pada aktivitas pembelajaran bisa dikelompokkan menjadi tiga grup¹⁸, yakni:

1) Variasi pada Gaya Mengajar

Gaya mengajar adalah cara yang dipergunakan pengajar buat memberikan materi. seorang pengajar artinya seorang yang bisa mengajar serta tidak ada pengajar yang tidak bisa mengajar. Gaya belajar sangat bervariasi sebab mencakup aneka macam hal yang bekerjasama langsung dari diri pengajar. Hal-hal yang berkaitan menggunakan gaya mengajar yang bisa divariasikan oleh seorang pengajar adalah menjadi berikut:

Variasi suara, bunyi pengajar bisa dikatakan ialah faktor yang sangat krusial di dalam kelas sebab sebagian besar aktivitas kelas akan bersumber dari hal-hal yang disampaikan pengajar secara verbal. Pemusatan perhatian, yaitu dengan mengucapkan istilah-istilah eksklusif secara spesifik disertai isyarat atau gerakan seperlunya. contohnya, pengajar mengucapkan, “Jangan lupakan ini!”, sambil menggarisbawahi istilah-istilah yang dimaksud. Kesenyapan, yaitu diam sejenak sembari memandang pada peserta didik-peserta didik yang sedang sibuk sendiri.¹⁹

2) Variasi dalam Pola interaksi

Variasi interaksi artinya frekuensi atau banyak sedikitnya pergantian aksi antara pengajar dengan peserta didik, dan peserta didik menggunakan peserta didik secara sempurna.

¹⁸ Sardiman.2011 .*Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. jakarta rajawali pers

¹⁹ Sumantri, Mulyani.2001 .*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:CV. Maulana

Penggunaan variasi pola hubungan ini dimaksudkan agar tidak menyebabkan kebosanan, kejemuhan, dan menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik pada mencapai tujuan pembelajaran. Adapun jenis pola interaksi terdapat lima pola yaitu:

1. Pola guru-murid, yaitu komunikasi sebagai aksi satu arah
2. Pola guru-murid-guru, yaitu terdapat balikan (feedback) bagi pengajar, tak terdapat hubungan antar peserta didik.
3. Pola guru-murid-murid, yaitu terdapat balikan bagi pengajar, peserta didik saling belajar satu sama lain.
4. Pola guru-murid, murid-guru, murid-murid, yaitu hubungan optimal antara pengajar menggunakan peserta didik dan antara anak didik dengan pengajar (komunikasi multi arah).
5. Pola melingkar yaitu setiap peserta didik menerima giliran buat mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali jika setiap peserta didik menerima giliran.

3) Variasi Penggunaan alat Bantu Pembelajaran

Alat serta media pembelajaran ialah suatu faktor yang krusial pada proses kegiatan pembelajaran. alat bantu pelajaran bisa divariasikan sesuai dengan kegunaannya dan variasi kesensitifan alat para peserta didik. Sebagaimana diketahui ada peserta didik yang lebih mudah belajar menggunakan cara mendengarkan, melihat, meraba, mencium atau diberi kesempatan untuk memanipulasi media/alat bantu yang dipergunakan. Setiap peserta didik mempunyai kecenderungan belajar sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan teori multiple intelligences yang mengungkapkan bahwa tipikal kecerdasan yang dimiliki anak itu tidak selaras serta mempengaruhi gaya belajar dari setiap anak.

E. Cara Melaksanakan Keterampilan Mengadakan Variasi Penyuluh dalam Pengajaran Materi Penyuluhan

Penyuluh harus memiliki keterampilan dalam mengajar yang bervariasi untuk dapat memberikan materi penyuluhan, Menurut Nababan dalam pengajaran keterampilan mengadakan variasi adalah

1. Menjelaskan dengan berbagai metode pembelajaran, seperti metode pembelajaran satu arah, dua arah dan multi arah.
2. Menggunakan variasi performa, seperti variasi verbal dan non verbal
3. Menggunakan intonasi suara yang bervariasi, seperti variasi suara, keheningan, pemusatan perhatian, kontak pandang dan gerak.
4. Menggunakan pola interaksi dan aktivitas, seperti komunikasi satu arah, umpan balik, komunikasi multi arah dan penyampaian ide dan gagasan masing-masing
5. Menggunakan variasi umpan balik, seperti memberi ruang untuk peserta didik bertanya, memberi ruang untuk peserta didik untuk menanggapi dan memberi ruang untuk peserta didik untuk membantah dan berdebat.
6. Menggunakan variasi alat bantu, seperti 1) media visual: gambar, foto, flim slide, bagan, grafik dan poster. 2) Media auditif: radio, tape recorder, slide suara dan berbagai jenis suara. 3) Media Raba: Model, benda tiruan, benda asli dan berbagai peragaan.²⁰

Sejalan dalam pengajaran yang bervariasi, menurut Burhanuddin bahwa keterampilan variasi bisa dilakukan dengan 6 cara yaitu menjadi berikut:

1. Variasi suara. Variasi suara dapat dilakukan seperti perubahan nada suara dari keras menjadi lemah, dan tinggi menjadi rendah, cepat menjadi lambat, dari suara gembira menjadi sedih, atau pada suatu ketika menyampaikan tekanan pada kata-kata eksklusif.
2. Memusatkan perhatian. Pemusatan dengan lisan diikuti menggunakan kondisi seperti menunjuk pada gambar yang tergantung di dinding atau papan tulis dan sebagainya. untuk memfokuskan perhatian peserta didik pada suatu aspek kunci pengajar dapat memakai atau menyampaikan peringatan dengan bentuk kata-istilah.
3. menyebarkan kesenyapan sejenak. Kesenyapan artinya suatu keadaan atau diam secara tiba-tiba ditengah-tengah aktivitas pembelajaran atau ketika menandakan sesuatu. Kesenyapan tadi adalah alat yang baik buat menarik perhatian peserta didik.
4. Mengadakan kontak. ketika guru berbicara atau berinteraksi dengan peserta didik, sebaiknya pandangan guru menjelajahi seluruh kelas dan melihat kemata peserta didik buat membagikan hubungan yang intim menggunakan mereka.

²⁰ Nababan et al., *MICRO TEACHING PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*.

5. Variasi gerakan badan serta mimik. Suatu gerakan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru di ketika membuktikan materi yang disampaikan, serta hal itu tidak boleh terlalu berlebihan. Begitu pula menggunakan ekspresi wajah-wajah yang artinya alat komunikasi yang kuat.
6. Mengganti posisi dengan gerak. Perpindahan posisi, selain berguna bagi pengajar supaya tidak jenuh, pula supaya perhatian peserta didik tidak monoton. sebaiknya pergerakan atau perpindahan posisi pengajar berdasarkan pada tujuan.²¹

F. Kelebihan Dan Kekurangan Dalam Penerapan Keterampilan Mengadakan Variasi

1. Kelebihan Keterampilan Mengadakan Variasi, aktivitas pembelajaran menjadi menyenangkan baik bagi pengajar maupun bagi peserta didik-peserta didik menjadi semangat, penuh perhatian serta ikut berpartisipasi pada aktivitas pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai secara efektif dan efisien.
2. Kekurangan Keterampilan Mengadakan Variasi, jika pengajar salah atau keliru dalam mengadakan variasi yang dilakukannya, maka peserta didik juga akan salah penafsirannya dari pesan yang ingin disampaikan sang guru. jika pengajar berlebihan pada mengadakan variasi, maka pelajaran akan terganggu serta tujuan pembelajaran pun tidak dapat tercapai secara efektif dan efisien. tidak seluruh peserta didik dapat menerima variasi yang diberikan oleh pengajar, sehingga kadang peserta didik malah resah dengan adanya variasi.²²

KESIMPULAN

Keterampilan variasi yang dilakukan penyuluh agama adalah untuk menyampaikan materi pengajaran dalam proses penyuluhan tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga peserta didik termotivasi dalam menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah-langkah kegiatan penyuluhan. Proses pengajaran dalam menyampaikan materi penyuluhan yang diberikan penyuluh untuk memusatkan perhatian peserta didik agar selalu aktif dan terfokus. Terlebih dalam konteks penyuluhan di masyarakat

²¹ Burhanuddin, Afid. 2017. *Keterampilan Mengadakan Variasi*. Statistik Blog. 1 September 2023. <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2017/07/16/keterampilan-mengadakan-variasi/>

²² Zain, Syaiful Bahri Djamarah & Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013

inilah, seorang penyuluh agama mampu menyampaikan materi penyuluhan yang berlandaskan Alkitab dengan baik dan benar dengan menggunakan variasi dalam kegiatan penyuluhan. Penggunaan multisumber, multimedia, multimetode, multistrategi, dan multimodel. Biarlah penyuluhan dilakukan secara klasikal, tapi sentuhan harus individual. Artinya penyuluh perlu menggunakan ceramah untuk peserta didik yang auditif, penyuluh perlu menggunakan media, alat peraga yang visual, serta harus mengadakan diskusi, eksperimen, demonstrasi, dan praktik untuk pengajaran materi penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, Afid. 2017. *Keterampilan Mengadakan Variasi*. Statistik Blog. 1 September 2023. <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2017/07/16/keterampilan-mengadakan-variasi/>
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, JJ. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Uzer Usman, 2013. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Marno dan Idris, 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, Andrianus, Agnes Novianti Permata Sari, Goklas J. Manalu, Nasib Tua Lumban Gaol, Tasya Ivana Hutagalung, dan Ariyanti Waruwu. "The Development of an Instructional Material Book for Increasing the Effectiveness of the Learning Process in the Department of Religious Extension Education" 9, no. 3 (2023): 924–935.
- Nababan, Andrianus, Dame Taruli, Maria Widiastuti, dan Taripar Samosir. *MICRO TEACHING PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*, n.d.
- Rosdialena, Rosdialena, Erna Dewita, Fadil Maiseptian, Thaheransyah Thaheransyah, dan

- Anna Ayu Herawati. “Keterampilan Komunikasi Terapeutik Penyuluh Agama di Kota Padang.” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 2 (2021): 209.
- Sipahutar, Melina Agustina, Tiur Imeldawati, Winda Manalu, dan Maya Sipahutar. “Etika Komunikasi Penyuluh Agama Kristen,” no. 2986 (2023): 19–30.
- Situmeang, Chintya Megaria, dan Ronal Sagala. “Kesiapan Penyuluh Agama Kristen dalam Menghadapi Tantangan dan Perubahan di Era Society 5.0.” *Jurnal pendidikan Penyuluhan Agama Kristen* 1, no. 1 (2023): 31–46.
- Widiarsa. “Kajian pustaka (literature review) sebagai layanan intim Pustakawan berdasarkan kepakaran dan minat Pemustaka.” *Media Informasi* 28, no. 1 (2019): 111–124.
- Yulida, Roza, Rosnita Rosnita, Yulia Andriani, dan Deby Kurnia. “Peningkatan Keterampilan Penyuluh Dan Petani Sagu Melalui Pelatihan Pembuatan Media Video Penyuluhan.” *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)* 2, no. 1 (2018): 91.